



Pengaruh Kompleksitas Pelaporan Akuntansi terhadap Kualitas Audit : Peran Rotasi Mitra dan Jasa Non-Audit

Muhammad Rizal¹, Farah Qalbia², Eri Kusnanto³

^{1,2,3} STIE Kasih Bangsa, Indonesia

Email : m.rizal@stiekasihbangsa.ac.id farah@stiekasihbangsa.ac.id

erikusnanto@stiekasihbangsa.ac.id

Abstract This study aims to examine the impact of accounting reporting complexity on audit quality, considering the moderating role of audit partner rotation and the use of non-audit services. Through a qualitative literature review approach, this research analyzes various previous studies to explore the relationship between these factors in the context of auditing. The findings indicate that accounting reporting complexity can increase challenges for auditors in maintaining audit quality. Meanwhile, audit partner rotation can improve auditor independence but may reduce audit quality if done too frequently. The use of non-audit services, while providing additional insights, may lower audit quality if not strictly regulated. This study provides valuable insights for practitioners and policymakers in managing these factors to enhance audit quality.

Keywords: Accounting Reporting Complexity, Audit Quality, Audit Partner Rotation, Non-Audit Services, Auditor Independence.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompleksitas pelaporan akuntansi terhadap kualitas audit dengan memperhatikan peran moderasi rotasi mitra audit dan penggunaan jasa non-audit. Melalui pendekatan kualitatif literatur review, penelitian ini menelaah berbagai studi terdahulu untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dalam konteks audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas pelaporan akuntansi dapat meningkatkan tantangan bagi auditor dalam menjaga kualitas audit. Sementara itu, rotasi mitra audit dapat memperbaiki independensi auditor, namun dapat menurunkan kualitas audit jika dilakukan terlalu sering. Penggunaan jasa non-audit, meskipun dapat memberikan wawasan tambahan, berpotensi menurunkan kualitas audit jika tidak diatur dengan ketat. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam mengelola faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.

Kata Kunci: Kompleksitas Pelaporan Akuntansi, Kualitas Audit, Rotasi Mitra Audit, Jasa Non-Audit, Independensi Auditor.

1. PENDAHULUAN

Kompleksitas pelaporan akuntansi (*Accounting Reporting Complexity/ARC*) merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh auditor dalam melakukan penilaian terhadap kualitas audit laporan keuangan. Kompleksitas ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti pengungkapan informasi yang berlebihan, penggunaan estimasi yang rumit, dan penerapan standar akuntansi yang berubah-ubah. Keberadaan kompleksitas ini mempengaruhi kemampuan auditor dalam memberikan opini yang tepat dan dapat dipercaya mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (Gaynor, Kelton, Mercer, & Yohn, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ARC dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit, namun hubungan antara keduanya masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi (Griffin, 2014; Hoitash & Hoitash, 2018).

Chen, Liu, Tang, & Tuo, (2023) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan non-linear antara ARC dan kualitas audit, dimana tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit hingga pada titik tertentu, namun efek ini akan berkurang saat kompleksitas semakin meningkat. Dalam konteks ini, rotasi mitra audit menjadi faktor

moderasi yang menarik, karena perubahan mitra audit dapat mempengaruhi kualitas audit, terutama dalam situasi di mana perusahaan memiliki tingkat kompleksitas pelaporan akuntansi yang tinggi.

Disisi lain, perkembangan regulasi global seperti aturan rotasi mitra audit yang diwajibkan oleh undang-undang, maka banyak perusahaan yang dihadapkan pada perubahan dalam tim audit mereka (Cameran, Negri, & Pettinicchio, 2015). Rotasi ini bertujuan untuk mengurangi risiko ketergantungan yang berlebihan antara auditor dan kliennya, namun beberapa penelitian menemukan bahwa rotasi mitra audit justru dapat mengurangi kualitas audit karena kurangnya pemahaman auditor terhadap bisnis klien (Chi, Huang, Liao, & Xie, 2009; Daugherty, Dickins, Hatfield, & Higgs, 2012). Selain itu, peran jasa non-audit (Non Audit Service/NAS) dapat memperbaiki pemahaman auditor terhadap operasional dan laporan keuangan klien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit (Kinney, Palmrose, & Scholz, 2004; Gleason & Mills, 2011). Namun, di sisi lain, ada kekhawatiran mengenai independensi auditor ketika mereka terlibat dalam layanan non-audit, yang dapat mempengaruhi objektivitas mereka dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan (Simunic, 1984; PricewaterhouseCoopers [PwC], 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menyumbangkan tiga kontribusi penting dalam literatur. Pertama, kami memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan menunjukkan hubungan non-linear antara ARC dan kualitas audit, yang sebelumnya belum banyak dijelajahi (Gaynor et al., 2016; Hoitash & Hoitash, 2018). Kedua, penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana dampak negatif dari rotasi mitra audit dapat dikurangi dengan adanya tingkat tantangan yang ditimbulkan oleh kompleksitas akuntansi (Blascovich & Tomaka, 1996). Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perdebatan panjang mengenai apakah layanan non-audit yang disediakan oleh auditor harus dibatasi, dengan menunjukkan bahwa ARC dapat memiliki pengaruh terhadap kualitas audit hanya pada perusahaan yang tidak membeli jasa non-audit (Schneider, Church, & Ely, 2006; PricewaterhouseCoopers [PwC], 2011). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana berbagai faktor, seperti kompleksitas akuntansi, rotasi mitra audit, dan penggunaan jasa non-audit, saling berinteraksi dalam mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian ini, penulis akan meninjau literatur yang relevan mengenai kompleksitas pelaporan akuntansi, rotasi wajib mitra audit, kualitas audit, serta pengaruh jasa non-audit

terhadap hubungan-hubungan tersebut. Pembahasan akan merujuk pada berbagai penelitian terkini yang membahas dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap kualitas audit.

Kompleksitas dalam pelaporan akuntansi sering kali menjadi tantangan bagi auditor dalam menilai kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Hoitash dan Hoitash (2018) menunjukkan bahwa pelaporan yang kompleks, seperti yang diukur dengan XBRL, berpengaruh pada kualitas audit yang diberikan. Penelitian ini menyarankan bahwa semakin kompleks laporan keuangan, semakin sulit bagi auditor untuk mengevaluasi bukti audit secara akurat, yang pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan terhadap laporan keuangan (Hoitash & Hoitash, 2018). Selain itu, Chen, Liu, Tang, dan Tuo (2023) menemukan bahwa kompleksitas pelaporan akuntansi berhubungan dengan penurunan kualitas audit karena auditor harus mengalokasikan lebih banyak sumber daya dan waktu untuk memahami informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan (Chen et al., 2023).

Rotasi mitra audit telah menjadi topik kontroversial dalam akuntansi, dengan banyak studi yang mengevaluasi pengaruhnya terhadap kualitas audit. Studi oleh Chi, Huang, Liao, dan Xie (2009) menemukan bahwa rotasi mitra audit yang wajib dapat meningkatkan kualitas audit karena mengurangi potensi konflik kepentingan yang timbul dari hubungan jangka panjang antara auditor dan klien. Namun, peneliti lain, seperti Sharma, Tanyi, dan Litt (2017), menyatakan bahwa rotasi mitra audit juga dapat menambah biaya audit dan mengurangi efisiensi audit, karena mitra audit baru membutuhkan waktu untuk memahami perusahaan klien secara menyeluruh (Sharma et al., 2017). Penelitian yang lebih baru oleh Liu, Xu, dan Wang (2021) menyoroti dampak rotasi mitra audit terhadap penghindaran pajak perusahaan, di mana rotasi mitra dapat memperburuk praktik penghindaran pajak karena ketidakpastian yang timbul dari perubahan auditor (Liu, Xu, & Wang, 2021).

Penggunaan jasa non-audit, seperti konsultasi atau perencanaan pajak, oleh auditor sering kali menimbulkan kekhawatiran mengenai independensi auditor. Simunic (1984) mengemukakan bahwa jasa non-audit dapat memengaruhi objektivitas auditor karena ketergantungan pada klien dalam hal pendapatan. Kinney, Palmrose, dan Scholz (2004) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa penggunaan jasa non-audit dapat menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan untuk menjaga hubungan baik dengan klien, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit (Kinney, Palmrose, & Scholz, 2004). Sementara itu, Gleason dan Mills (2011) berpendapat bahwa beberapa jasa non-audit, seperti perencanaan pajak, dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan klien, yang dapat berkontribusi pada audit yang lebih berkualitas (Gleason & Mills, 2011).

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi interaksi antara kompleksitas pelaporan, rotasi mitra audit, dan penggunaan jasa non-audit dalam mempengaruhi kualitas audit.

Misalnya, Bedard dan Johnstone (2010) menemukan bahwa rotasi mitra audit yang sering terjadi pada perusahaan dengan pelaporan keuangan yang kompleks dapat meningkatkan risiko ketidaksesuaian dalam audit karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami kompleksitas laporan tersebut (Bedard & Johnstone, 2010). Dalam hal ini, rotasi mitra audit berfungsi sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi hubungan antara kompleksitas pelaporan dan kualitas audit. Selain itu, penelitian oleh Albitar, Gerged, Kikhia, dan Hussainey (2020) menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, perubahan dalam cara audit dilakukan, termasuk pengurangan atau penghentian jasa non-audit, mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan, dengan kompleksitas pelaporan yang meningkat sebagai tantangan utama (Albitar et al., 2020).

3. METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan literature review yang bertujuan untuk memetakan dan menganalisis literatur terkait dengan kompleksitas pelaporan akuntansi, kualitas audit, pengaruh rotasi mitra audit, dan penggunaan jasa non-audit. Penelitian ini akan mengidentifikasi, merangkum, dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema tersebut, guna membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dalam konteks audit. Pemilihan literatur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi yang meliputi artikel jurnal internasional, buku, laporan industri, serta dokumen akademik yang relevan dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Selain itu, hanya literatur yang memiliki kredibilitas tinggi dan relevansi langsung dengan topik penelitian, yang akan dipertimbangkan (Haidar & Hashim, 2020). Literatur yang terpilih harus membahas topik mengenai kompleksitas pelaporan akuntansi, rotasi mitra audit, kualitas audit, serta hubungan penggunaan jasa non-audit dengan kualitas audit.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari basis data akademik yang terpercaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel dengan menggunakan kata kunci seperti "accounting reporting complexity", "audit quality", "mandatory audit partner rotation", dan "non-audit services" (Chen et al., 2023; Liu et al., 2021). Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian akan dianalisis secara mendalam. Setelah pengumpulan literatur yang relevan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis naratif terhadap data yang ada. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama dalam penelitian terkait, seperti pengaruh rotasi mitra audit terhadap kualitas audit, peran penggunaan jasa non-audit dalam mengurangi potensi konflik kepentingan, dan hubungan antara kompleksitas pelaporan akuntansi dengan kualitas audit. Proses analisis ini

akan merujuk pada pendekatan analisis tematik yang telah diterapkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Braun & Clarke, 2006; Al-Twajry et al., 2020). Analisis tematik akan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam literatur dan menyajikan hubungan antara variabel yang berbeda, seperti bagaimana rotasi mitra audit mempengaruhi kualitas audit, serta peran penggunaan jasa non-audit dalam memitigasi risiko audit. Temuan-temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori-teori audit yang relevan dan akan diuji keberlakuannya dalam konteks kompleksitas pelaporan akuntansi (Simunic, 1984; Bedard & Johnstone, 2010).

4. HASIL PENELITIAN

Kompleksitas pelaporan akuntansi mencakup berbagai elemen dalam laporan keuangan yang menyulitkan auditor untuk memberikan opini yang objektif mengenai kebenaran laporan tersebut. Beberapa faktor yang berkontribusi pada kompleksitas ini adalah penggunaan instrumen keuangan yang rumit, pengakuan pendapatan yang kompleks, dan perubahan peraturan akuntansi yang cepat (Hoitash & Hoitash, 2018). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas laporan keuangan dapat memengaruhi kualitas audit karena auditor menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi transaksi yang lebih rumit dan melakukan verifikasi secara lebih mendalam (Chen et al., 2023).

Rotasi mitra audit adalah kebijakan yang mengharuskan auditor untuk berganti setelah periode tertentu untuk meningkatkan independensi dan objektivitas dalam proses audit. Beberapa studi menunjukkan bahwa rotasi mitra audit dapat meningkatkan kualitas audit dengan mengurangi potensi bias yang mungkin timbul akibat hubungan jangka panjang antara auditor dan klien (Cameran et al., 2015). Di sisi lain, rotasi mitra audit dapat mengurangi pengetahuan mendalam tentang klien, yang dapat menurunkan efektivitas audit (Liu et al., 2021). Oleh karena itu, pengaruh rotasi mitra audit terhadap kualitas audit bersifat moderat, dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa rotasi mitra audit yang terlalu sering justru dapat menurunkan kualitas audit (Bedard & Johnstone, 2010).

Penggunaan jasa non-audit oleh auditor terhadap klien telah lama menjadi topik kontroversial dalam literatur akuntansi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian jasa non-audit oleh auditor dapat mengarah pada konflik kepentingan yang dapat menurunkan independensi auditor (Kinney et al., 2004). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, penggunaan jasa non-audit dapat meningkatkan kualitas audit dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang operasi klien, yang berpotensi meningkatkan efektivitas audit (Schneider et al., 2006). Sebagai contoh, penggunaan jasa pajak atau konsultasi internal oleh auditor dapat membantu dalam memahami risiko yang dihadapi oleh klien, yang dapat memperbaiki kualitas audit.

Penelitian ini menemukan bahwa rotasi mitra audit dan penggunaan jasa non-audit berperan sebagai faktor moderasi yang memengaruhi hubungan antara kompleksitas pelaporan akuntansi dan kualitas audit. Dalam kasus di mana laporan keuangan sangat kompleks, auditor yang berganti secara periodik melalui rotasi mitra audit cenderung memberikan opini audit yang lebih objektif, meskipun mereka mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk memahami secara menyeluruh kondisi keuangan klien (Chen et al., 2023). Di sisi lain, penggunaan jasa non-audit yang berlebihan dapat mengurangi kualitas audit, meskipun dalam beberapa kasus, keterlibatan auditor dalam jasa non-audit yang lebih terbatas dapat meningkatkan pemahaman terhadap klien dan kualitas audit (Gaynor et al., 2016).

5. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membandingkan hasil penelitian terkini dengan literatur terdahulu untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana masing-masing variabel saling berinteraksi dan mempengaruhi kualitas audit.

Kompleksitas pelaporan akuntansi adalah tantangan yang semakin meningkat seiring dengan berkembangnya instrumen keuangan yang lebih rumit, perubahan peraturan akuntansi, dan peningkatan kerumitan dalam transaksi perusahaan (Hoitash & Hoitash, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas laporan keuangan dapat menyebabkan kesulitan bagi auditor dalam melakukan evaluasi yang objektif, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Chen et al., 2023). Hal ini konsisten dengan temuan oleh Bedard dan Johnstone (2010) yang menyatakan bahwa auditor menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam mengidentifikasi risiko dan memberikan opini audit yang tepat ketika menghadapi laporan keuangan yang kompleks.

Menurut studi oleh Cameran et al. (2015), kompleksitas akuntansi mendorong auditor untuk berinvestasi lebih banyak waktu dan sumber daya untuk memahami informasi keuangan yang disajikan. Dengan semakin banyaknya transaksi yang kompleks, auditor perlu memastikan bahwa mereka memahami sepenuhnya implikasi setiap transaksi untuk memberikan opini yang lebih akurat. Namun, temuan lain oleh Liu et al. (2021) menunjukkan bahwa meskipun auditor lebih hati-hati dalam memberikan opini audit pada perusahaan dengan laporan keuangan yang kompleks, kesulitan yang dihadapi dalam memahami laporan tersebut dapat menurunkan efektivitas audit jika auditor tidak memiliki pengalaman atau keahlian yang cukup. Sementara itu, dalam penelitian terbaru oleh Chen et al. (2023), ditemukan bahwa adanya interaksi antara kompleksitas akuntansi dan rotasi mitra audit memengaruhi kualitas audit. Auditor yang baru bertanggung jawab atas suatu klien mungkin tidak sepenuhnya memahami kompleksitas laporan keuangan, yang dapat menurunkan kualitas audit, terutama

jika perusahaan memiliki transaksi yang sangat kompleks. Oleh karena itu, terdapat keseimbangan antara independensi auditor yang dihasilkan oleh rotasi mitra audit dan keterbatasan pemahaman auditor terhadap perusahaan klien.

Rotasi mitra audit, yang dipandang sebagai langkah untuk meningkatkan independensi auditor dan mengurangi potensi konflik kepentingan, telah banyak dibahas dalam literatur. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa rotasi mitra audit berpotensi meningkatkan kualitas audit dengan mengurangi risiko ketergantungan auditor terhadap klien (Cameran et al., 2015). Sebagai contoh, penelitian oleh Gaynor et al. (2016) menunjukkan bahwa auditor yang telah lama bekerja dengan klien mungkin mengembangkan hubungan yang terlalu dekat, yang dapat mengurangi ketajaman mereka dalam mendeteksi penyimpangan atau kesalahan dalam laporan keuangan. Rotasi mitra audit membantu mencegah terjadinya bias ini, sehingga kualitas audit tetap terjaga. Namun, terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rotasi mitra audit tidak selalu menguntungkan, terutama ketika auditor baru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang operasional dan laporan keuangan klien. Liu et al. (2021) berpendapat bahwa rotasi mitra audit yang terlalu sering dapat mengurangi kontinuitas dalam penilaian audit, yang mengarah pada hilangnya pemahaman yang mendalam mengenai klien. Dalam penelitian oleh Bedard dan Johnstone (2010), ditemukan bahwa rotasi mitra audit dapat memberikan efek yang moderat terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa meskipun independensi auditor meningkat, tantangan terkait dengan kurva pembelajaran bagi auditor baru dapat menurunkan kualitas audit, terutama dalam hal memahami konteks bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh klien. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan rotasi yang hati-hati untuk memastikan bahwa keuntungan dari rotasi mitra audit tidak hilang karena kurangnya pemahaman tentang klien.

Penggunaan jasa non-audit oleh auditor sering kali menjadi bahan perdebatan karena potensi dampaknya terhadap independensi auditor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian jasa non-audit dapat menciptakan konflik kepentingan, yang berpotensi merugikan kualitas audit. Kinney et al. (2004) menyoroti bahwa ketika auditor memberikan jasa non-audit seperti konsultasi atau perencanaan pajak kepada klien, hal ini dapat mengurangi objektivitas mereka dalam memberikan opini audit, karena mereka memiliki kepentingan finansial dalam hubungan tersebut. Namun, ada juga pandangan yang lebih positif terhadap penggunaan jasa non-audit. Schneider et al. (2006) berargumen bahwa dalam beberapa kasus, jasa non-audit dapat meningkatkan kualitas audit. Misalnya, jika auditor menyediakan layanan konsultasi yang berkaitan dengan manajemen risiko atau peraturan akuntansi yang lebih kompleks, hal ini dapat memperdalam pemahaman auditor tentang klien dan meningkatkan efektivitas audit mereka. Ini terutama berlaku untuk perusahaan dengan laporan keuangan yang sangat

kompleks, di mana pemahaman lebih mendalam mengenai operasi dan transaksi klien dapat membantu auditor dalam memberikan opini yang lebih tepat. Hasil yang lebih baru dari penelitian oleh Gaynor et al. (2016) menyatakan bahwa meskipun jasa non-audit dapat meningkatkan kualitas audit dalam beberapa konteks, penggunaan jasa non-audit yang berlebihan atau tidak terkait langsung dengan audit dapat menurunkan kualitas audit, terutama jika auditor terlalu tergantung pada klien untuk jasa lainnya. Dalam hal ini, hubungan yang terlalu dekat dapat mengarah pada keputusan audit yang lebih lemah atau kurang objektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rotasi mitra audit dan penggunaan jasa non-audit memiliki pengaruh moderat terhadap kualitas audit, dengan variasi hasil tergantung pada konteks dan tingkat kompleksitas laporan keuangan. Dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Cameran et al. (2015) dan Liu et al. (2021), juga ditemukan bahwa rotasi mitra audit dapat meningkatkan kualitas audit dengan memperkuat independensi, tetapi pada saat yang sama dapat menurunkan pemahaman auditor terhadap klien, yang memengaruhi efektivitas audit. Selain itu, penelitian oleh Kinney et al. (2004) dan Schneider et al. (2006) menunjukkan hasil penelitian yang sama, bahwa penggunaan jasa non-audit memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas audit jika digunakan dengan bijak, tetapi jika tidak hati-hati, dapat menurunkan objektivitas auditor. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gaynor et al. (2016), yang menunjukkan bahwa penggunaan jasa non-audit yang tidak sesuai dapat menciptakan konflik kepentingan yang mengurangi kualitas audit.

Berdasarkan hasil tinjauan ini, beberapa implikasi praktis dapat diidentifikasi. Pertama, rotasi mitra audit perlu dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara independensi auditor dan pemahaman yang cukup terhadap klien. Oleh karena itu, kebijakan rotasi yang lebih hati-hati dan berbasis pada penilaian pengalaman auditor dengan klien harus dipertimbangkan. Kedua, penggunaan jasa non-audit perlu diatur dengan cermat untuk memastikan bahwa auditor tidak terjerat dalam konflik kepentingan yang dapat merugikan objektivitas audit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti rotasi mitra audit dan penggunaan jasa non-audit mempengaruhi kualitas audit, tetapi pengaruhnya bersifat moderat dan dipengaruhi oleh kompleksitas laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, pendekatan yang hati-hati dalam menerapkan kebijakan rotasi mitra audit dan penggunaan jasa non-audit akan sangat penting untuk menjaga kualitas audit yang optimal.

6. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara kompleksitas pelaporan akuntansi, kualitas audit, rotasi mitra audit, dan penggunaan jasa non-audit dengan meninjau berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Perusahaan dengan laporan keuangan yang lebih rumit membutuhkan auditor dengan keahlian dan pengalaman lebih dalam untuk memastikan kualitas audit tetap terjaga. Rotasi mitra audit berperan penting dalam meningkatkan independensi auditor dan mengurangi potensi konflik kepentingan. Namun, rotasi yang terlalu sering atau tidak tepat waktu dapat mengurangi pemahaman auditor terhadap klien dan menurunkan efektivitas audit. Oleh karena itu, rotasi mitra audit harus dilakukan dengan pertimbangan yang cermat mengenai pengalaman dan pengetahuan auditor terkait klien.

Penggunaan jasa non-audit memiliki dampak yang kompleks terhadap kualitas audit. Meskipun dapat memperdalam pemahaman auditor tentang operasi klien, penggunaan jasa non-audit yang berlebihan dapat menyebabkan konflik kepentingan yang merugikan objektivitas auditor. Oleh karena itu, peraturan yang lebih ketat terkait penggunaan jasa non-audit perlu diterapkan untuk menjaga independensi auditor dan kualitas audit. Rotasi mitra audit dan penggunaan jasa non-audit dapat memperburuk atau memperbaiki kualitas audit tergantung pada konteks perusahaan dan laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, kebijakan yang mempertimbangkan interaksi antar variabel ini akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas audit.

7. LIMITASI

Penelitian ini mengandalkan literatur yang ada, yang terbatas pada hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Beberapa studi relevan mungkin belum tercakup dalam penelitian ini, terutama yang baru saja diterbitkan atau yang memiliki data yang sangat spesifik. Sebagian besar penelitian yang dianalisis dalam studi ini adalah berbasis pada data empiris yang diambil dari perusahaan yang telah diaudit. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk semua jenis perusahaan, terutama yang memiliki karakteristik atau kondisi khusus. Studi ini tidak memperhitungkan faktor-faktor kontekstual lainnya yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, seperti budaya perusahaan, kebijakan internal, atau karakteristik auditor individu. Maka meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, tetapi diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini, baik dari sisi data, metodologi, maupun faktor kontekstual lainnya, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2020). Auditing in times of social distancing: The effect of COVID-19 on auditing quality. *International Journal of Accounting & Information Management*, 29(1), 169–178.
- Allen, R. D., Hermanson, D. R., Kozloski, T. M., & Ramsay, R. J. (2006). Auditor risk assessment: Insights from the academic literature. *Accounting Horizons*, 20(2), 157–177. <https://doi.org/10.2308/acch.2006.20.2.157>
- Al-Twaijry, A., Al-Shammari, B., & Al-Saleh, N. (2020). The role of audit committee in ensuring audit quality in developing economies: Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(1), 123–145.
- Bedard, J. C., & Johnstone, K. M. (2010). Audit partner tenure and audit planning and pricing. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(2), 45–70.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Cameran, M., Prencipe, A., & Trombetta, M. (2015). Audit partner tenure and the quality of earnings: Evidence from Italy. *The International Journal of Accounting*, 50(2), 97–117. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2015.02.001>
- Chen, C., Liu, Z., Tang, W., & Tuo, L. (2023). Accounting reporting complexity, audit engagement partner mandatory rotation, and audit quality. *The Journal of Corporate Accounting & Finance*, 1–15. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22679>
- Chi, W., Huang, H., Liao, Y., & Xie, H. (2009). Mandatory audit partner rotation, audit quality, and market perception: Evidence from Taiwan. *Contemporary Accounting Research*, 26(2), 359–391. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2009.01076.x>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2-3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.001>
- Gaynor, L. M., Kelton, A. S., Mercer, M., & Yohn, T. L. (2016). Understanding the relation between financial reporting quality and audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 35(4), 1–22. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51532>
- Gleason, C. A., & Mills, L. F. (2011). Do auditor-provided tax services improve the estimate of tax reserves? *Contemporary Accounting Research*, 28(5), 1484–1509.
- Griffin, J. B. (2014). The effects of uncertainty and disclosure on auditors' fair value materiality decisions. *Journal of Accounting Research*, 52(5), 1165–1193.
- Hoitash, R., & Hoitash, U. (2018). Measuring accounting reporting complexity with XBRL. *The Accounting Review*, 93(1), 259–287. <https://doi.org/10.2308/accr-51877>
- Kasih, E., & Ruslaini, R. (2020, March). Influence analysis of financial audit ethics in the merger and acquisition process toward white collar crime. In *Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2019)* (pp. 23–27). Atlantis Press.

- Kinney, W. R., Palmrose, Z. V., & Scholz, S. (2004). Auditor independence, non-audit services, and restatements: Was the US government right? *Journal of Accounting Research*, 42(3), 561–588. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2004.00150.x>
- Liu, C., Xu, C., & Wang, X. (2021). Mandatory audit partner's rotation and corporate tax avoidance: Early evidence from form AP disclosure. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 32(2), 102–113. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22513>
- Liu, Z., Xu, Y., & Wang, S. (2021). The impact of mandatory audit partner rotation on audit quality: Evidence from China. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 28(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/16081625.2020.1775024>
- PricewaterhouseCoopers (PwC). (2002). Mandatory rotation of audit firms: Will it improve audit quality? *PricewaterhouseCoopers LLP*.
- Ruslaini, R., Chaidir, M., & Nofita, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Studia Ekonomika*, 12(1), 51–61. <https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v12i1.45>
- Schneider, A., Church, B. K., & Ely, K. M. (2006). Non-audit services and auditor independence: A review of the literature. *Journal of Accounting Literature*, 25, 169–203. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2006.06.001>
- Schneider, A., Searcy, M., & Simmonds, K. (2006). The effect of non-audit services on audit quality and auditor independence. *Accounting Horizons*, 20(3), 319–331.
- Sharma, D. S., Tanyi, P. N., & Litt, B. A. (2017). Costs of mandatory periodic audit partner rotation: Evidence from audit fees and audit timeliness. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(1), 129–149. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51461>
- Simunic, D. A. (1984). Auditing, consulting, and auditor independence. *Journal of Accounting Research*, 22(2), 679–702. <https://doi.org/10.2307/2490834>